

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan baik konvensional maupun Syari'ah mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa.

Perkembangan industri perbankan Syari'ah di Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat dan sudah memiliki tempat yang memberikan cukup pengaruh dalam lingkungan perbankan nasional. Keberadaan perbankan Syari'ah ini dimulai pada saat penerbitan undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana undang-undang ini menjadi pendorong hadirnya sistem perbankan berbasis Syari'ah. Dalam perkembangannya, undang-undang tersebut akhirnya diganti ke dalam undang-undang No.10 Tahun 1998 yang menerangkan sistem perbankan Syari'ah dengan lebih jelas dibandingkan undang-undang sebelumnya.

Perbankan Syari'ah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang

berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syari'ah Islam.

Secara umum Perbankan adalah sebuah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama dalam menjalankan system operasionalnya, yakni menerima simpanan dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa-jasa keuangan (*service*). Maka dari itu bank disebut sebagai lembaga *intermediary*, artinya bank sebagai lembaga perantara antarpihak yang kelebihan uang dengan pihak yang kekurangan uang¹. Begitu juga dengan bank Syari'ah, bank Syari'ah juga berfungsi sebagai lembaga *intermediary* antara satu-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Perbedaan antara bank Syari'ah dan bank konvensional antara lain, pertama bank konvensional tidak mempertimbangkan kehalalan dan keharaman investasi, kedua memakai perangkat bunga, ketiga berorientasi pada keuntungan, dan keempat hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur – kreditur. Sedangkan dalam bank Syari'ah, pertama investasi hanya yang bersifat halal, kedua berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa, ketiga berorientasi pada keuntungan serta kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan yang keempat hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. Meskipun

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2005, h 58

terdapat beberapa perbedaan, namun keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Praktik bank Syari'ah memiliki beberapa keunggulan dibanding bank konvensional, salah satunya adalah mendorong adanya kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara adil.²

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu bentuk lembaga keuangan mikro di Indonesia yang telah memiliki akar dalam sosial ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia. Selain itu karakter khusus yang dimiliki BPR adalah memiliki berbagai bentuk layanan keuangan simpan dan pinjam yang terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan dengan sistem serta prosedur yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan Usaha Mikro dan Kecil³.

Bank berdasarkan Prinsip Syari'ah (BPS) adalah Bank Umum Syari'ah (BUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadist). Dalam tata cara tersebut dijauhi praktek-praktek yang

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2005, h 87

³ Sutopo, Wahyudi, 2005, "Hubungan Antara Lembaga Keuangan Mikro dan Kontribusi Usaha Kecil dalam Penuntasan Kemiskinan", *Manajemen Usahawan Indonesia*, No.01, XXX, Januari, hal 3-12

dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.⁴

Sumber Dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit atau pembiayaan yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat.⁵

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁶ Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syari'ah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah⁷.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Penilaian kesehatan bank tersebut meliputi permodalan, kualitas asset bank tersebut, profitabilitas, dll.⁸ Jadi bisa disimpulkan, jika sumber dana mengalami peningkatan maka bank akan menggunakan dana tersebut dalam kegiatan penyaluran dana berupa kredit

⁴ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h 39

⁵ Kasmir., *Manajemen Perbankan.*, cet.9, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012. h. 62

⁶ *Ibid.* h. 64

⁷ Adiwarmarman Karim., *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan.*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006. h. 297

⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013. h. 243

atau pembiayaan, sehingga dari kegiatan penyaluran dana tersebut menghasilkan pendapatan berupa laba yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank.

Berikut ini adalah data Jumlah Tabungan *Mudharabah* dan perkembangan Tingkat *Return On Assets* di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya:

Tabel 1.1
Perkembangan Tabungan *Mudharabah* dan *Return On Assets*
BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya
Periode 2010-2012

Tahun	Triwulan	Tabungan <i>Mudharabah</i> (%)		<i>Return On Assets</i> (%)	
2011	I	10,54	↓	2,66	↓
	II	30,26	↑	5,53	↑
	III	-22,60	↓	8,77	↑
	IV	-3,54	↑	10,14	↑
2012	I	6,73	↑	2,56	↓
	II	18,17	↑	4,64	↑
	III	-22,19	↓	6,93	↑
	IV	0,71	↑	7,45	↑
2013	I	40,18	↑	1,85	↓
	II	16,51	↓	3,57	↑
	III	5,56	↓	5,16	↑
	IV	9,46	↑	6,67	↑

Sumber: Laporan keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya (data diolah)

Tabel diatas adalah Tingkat *Return On Assets* dan Jumlah Tabungan *Mudharabah* per triwulan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Dari tabel tersebut menunjukkan pada triwulan III 2011,

triwulan III tahun 2012, dan triwulan I, II dan triwulan III tahun 2013 menunjukkan terjadinya penyimpangan dari yang seharusnya (*dass sollen*) dengan yang terjadi (*dass sein*). Penurunan Jumlah Tabungan *Mudharabah* tidak diiringi dengan turunnya Tingkat *Return On Assets*, atau kenaikan Jumlah Tabungan *Mudharabah* tidak diiringi dengan kenaikan Tingkat *Return On Assets*. Begitupun dilihat dari periode pertahun, kenaikan Tabungan *Mudharabah* dari tahun 2012 ke tahun 2013 tidak berpengaruh terhadap Tingkat *Return On Assets*. Karena pada dasarnya kenaikan Jumlah Tabungan *Mudharabah* akan memicu kenaikan Tingkat *Return On Assets* begitupun sebaliknya. Dilihat dari kondisi ini maka perlu penyesuaian atau pembenahan faktor-faktor yang memicu ketidaksesuaian yang terjadi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Jumlah Tabungan *Mudharabah* Terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) Di Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) Al-Wadi’ah Tasikmalaya**”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Jumlah Tabungan *Mudharabah* di BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya?

2. Bagaimana Tingkat *Return On Assets* (ROA) di BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya?
3. Seberapa besar Pengaruh Jumlah Tabungan *Mudharabah* terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) di BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas. Maka dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Jumlah Tabungan *Mudharabah* di BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui Tingkat *Return On Assets* (ROA) di BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Tabungan *Mudharabah* terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) di BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi akademisi-akademisi khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berupa Tabungan *Mudharabah* guna menghasilkan Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang optimal di perbankan sehingga dapat berguna bagi

pengembangan ilmu serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau saran bagi pihak manajemen PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dalam menerapkan kebijakan pengelolaan dana Tabungan *Mudharabah*, sehingga Tingkat *Return On Assets* (ROA) dapat dicapai secara optimal.

